

STRATEGI EFEKTIF MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA GENERASI Z

Indah ayu nasfatul romadoni¹, Atrup², Risaniatin ningsih³

Universitas Nusantara PGRI¹²³

indahayunasfatulr@gmail.com¹, atrup@unpkediri.ac.id², risadyne@gmail.com³

ABSTRACT

Generation Z, born between the mid-1990s and early 2010s, grew up in a digital era with advances in information technology and media globalization influencing the way they learn and communicate. As "digital natives," they have a mindset influenced by technology, which opens up new opportunities in education, but also presents challenges in increasing their learning interest. Learning interest is an important factor that can affect students' academic achievement, where strong interest will drive learning success, while low interest can lead to less than optimal achievement. Internal and external factors, such as motivation, social support, and learning environment, play a role in shaping students' learning interest. Therefore, strategies that support diverse learning styles, provide feedback, and encourage students' creativity and responsibility are essential to increasing learning interest, which in turn contributes to their educational success and preparation for future challenges.

Keywords: Strategy, Interest in learning, Generation z

ABSTRAK

Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh di era digital dengan kemajuan teknologi informasi dan *globalisasi* media yang memengaruhi cara mereka belajar dan berkomunikasi. Sebagai "*digital natives*," mereka memiliki pola pikir yang dipengaruhi oleh teknologi, yang membuka peluang baru dalam pendidikan, namun juga menghadirkan tantangan dalam meningkatkan minat belajar mereka. Minat belajar adalah faktor penting yang dapat memengaruhi prestasi akademik peserta didik, di mana minat yang kuat akan mendorong kesuksesan belajar, sedangkan minat yang rendah dapat menyebabkan prestasi yang kurang optimal. Faktor internal dan eksternal, seperti



motivasi, dukungan sosial, dan lingkungan belajar, berperan dalam membentuk minat belajar siswa. Oleh karena itu, strategi yang mendukung keberagaman gaya belajar, memberikan umpan balik, serta mendorong kreativitas dan tanggung jawab peserta didik sangat penting untuk meningkatkan minat belajar, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberhasilan pendidikan dan persiapan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Strategi, Minat belajar, Generasi Z

PENDAHULUAN

Generasi Z, Generasi Z, yang merupakan kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dan berkomunikasi dalam lingkungan yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi dan globalisasi media. (Rika Widianita, 2023). Mereka dikenal sebagai digital *natives*, dengan pola pikir dan kebiasaan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi modern. Kemajuan teknologi ini menghadirkan berbagai peluang baru dalam dunia pendidikan, tetapi juga memunculkan tantangan tersendiri, termasuk dalam hal meningkatkan minat belajar mereka.

Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu dengan perasaan senang saat melakukannya. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran akan merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar (Handayani, 2016)

Menurut Dalyono (dalam Suciyati & Mariamah, 2018) Minat belajar yang kuat akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sedangkan minat belajar yang kurang cenderung menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat timbul karena adanya daya tarik eksternal dan juga berasal dari dalam hati dan jiwa. Minat yang kuat mempermudah mencapai tujuan yang diminati. Minat belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal mencakup aspek fisiologis, seperti kondisi jasmani dan kebugaran tubuh yang memengaruhi semangat belajar, serta aspek psikologis, yang meliputi intelegensi, bakat, sikap, minat, dan motivasi peserta didik. Faktor eksternal terbagi menjadi lingkungan sosial, yaitu dukungan dari keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat, serta lingkungan nonsosial, seperti waktu belajar, kondisi tempat tinggal, dan ketersediaan alat belajar. Serta, faktor pendekatan belajar, faktor ini merujuk pada strategi atau cara yang digunakan peserta didik untuk meningkatkan efektivitas dalam mempelajari materi Syah (dalam Kurniawati,dkk, 2023).

Minat belajar pada dasarnya memberikan kontribusi terhadap proses kegiatan belajar, sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi



pembelajaran yang diminatinya. Pada kenyataannya, minat belajar setiap peserta didik tidaklah sama, peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan merasa senang dan mampu mengarahkan tingkah lakunya agar dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik, sedangkan peserta didik yang minat belajarnya rendah cenderung tidak senang dalam mengikuti kegiatan belajar yang diberikan oleh guru di sekolah. Sebab itu, minat belajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena minat belajar ialah salah satu sarana keberhasilan proses belajar.

Pentingnya meningkatkan minat belajar generasi Z bukan hanya demi keberhasilan akademis, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan di masa depan. Untuk itu, layanan bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar pada generasi Z.

PEMBAHASAN

Generasi Z

Generasi Z, Generasi Z, yang merupakan kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dan berkomunikasi dalam lingkungan yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi dan globalisasi media. Menurut Manheim (dalam Wahyuni, dkk, 2020), generasi merupakan sebuah konstruksi sosial yang mencakup sekelompok individu dengan rentang usia yang sama serta pengalaman historis yang serupa. Orang-orang yang termasuk dalam Generasi Z sejak dini sudah mengenal atau mungkin bisa juga diperkenalkan dan terbiasa dengan berbagai macam dan bentuk *gadgets* serta aplikasi yang canggih tersebut. Hal ini baik secara langsung atau tidak langsung sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, kepribadian, bahkan pada pendidikan dan hasil belajarnya pula bagi mereka yang masih berstatus sebagai peserta didik.

Minat Belajar

Menurut Dalyono (dalam Suciwati & Mariamah, 2018) Minat belajar yang kuat akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sedangkan minat belajar yang kurang cenderung menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat merupakan sikap batin seseorang yang terfokus pada suatu objek tertentu, di mana aspek perasaan menjadi unsur yang paling dominan di antara berbagai aspek jiwa, yaitu kognisi (pengetahuan), konasi (kehendak), dan emosi (perasaan). Minat terdiri atas tiga komponen utama: kognisi, emosi, dan konasi. Unsur kognisi berkaitan dengan pengetahuan dan informasi mengenai objek yang diminati. Unsur emosi muncul karena adanya perasaan tertentu, seperti rasa senang, saat berinteraksi dengan objek tersebut. Sementara itu, unsur konasi merujuk pada kehendak atau dorongan untuk

bertindak, termasuk dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah Suharyat (dalam Suryani dan Mirnawati., 2019).

Minat belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal (Handayani, 2016). Minat belajar berkaitan dengan kesukaan, perhatian dan ketertarikan yang agak menetap pada hal tertentu seperti aktivitas belajar. Minat belajar pada dasarnya memberikan kontribusi terhadap proses kegiatan belajar, sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran yang diminatinya. Sebab itu, minat belajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena minat belajar ialah salah satu sarana keberhasilan proses belajar.

Pentingnya Minat Belajar

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa adanya minat belajar dari peserta didik, kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan maksimal. Minat menjadi modal utama dalam meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal hingga akhir akan muncul, sehingga dapat tercapai hasil pembelajaran yang baik.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar. Menurut Taufani (dalam Tafonao, 2018) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu

1. **Faktor dorongan internal**, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu, yang memunculkan minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu guna memenuhinya. Contohnya, dorongan untuk belajar yang menumbuhkan minat belajar.
2. **Faktor motivasi sosial**, yaitu dorongan untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan sosial. Minat ini mencerminkan kompromi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat untuk belajar demi mendapatkan penghargaan dari orangtua.
3. **Faktor emosional**, yakni minat yang erat kaitannya dengan emosi, karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berinteraksi dengan objek minatnya. Kesuksesan dalam suatu aktivitas sering kali



disebabkan oleh perasaan senang atau puas yang timbul, sedangkan kegagalan dapat menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat terhadap aktivitas tersebut.

Strategi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Generasi Z

Strategi untuk membangun motivasi minat belajar (Heri, 2019)

1. **Dukung keberagaman gaya belajar** Pola belajar anak dipengaruhi oleh cara mereka diajar dan lingkungan pembelajaran. Beberapa anak merasa puas dengan pola yang ada di sekolah, sementara yang lainnya tidak. Oleh karena itu, penting untuk mendukung keberagaman preferensi belajar anak dengan memberi mereka pilihan dan kesempatan untuk menggunakan gaya pembelajaran mereka sendiri di kelas. Faktor-faktor seperti budaya, iklim sekolah, harapan guru dan orang tua, serta gaya mengajar mempengaruhi penerapan gaya pembelajaran ini.
2. **Dorongan kreativitas** Banyak orang kreatif hanya dapat mengendalikan pembelajaran mereka setelah meninggalkan bangku sekolah karena sistem ujian yang tidak mendukung kreativitas. Kecepatan pembelajaran yang terlalu cepat sering mengurangi kesempatan untuk mendorong kreativitas. Kecepatan ini biasanya ditujukan untuk membahas seluruh kurikulum, sehingga hanya sedikit ruang untuk melenceng dari materi yang diajarkan.
3. **Pastikan kesuksesan dengan langkah-langkah kecil** Kesuksesan adalah faktor penting dalam motivasi dan pembelajaran yang sukses. Guru perlu memastikan bahwa setiap langkah dalam pembelajaran dapat dicapai. Setiap langkah ini harus disesuaikan dengan pengetahuan anak sebelumnya dan gaya belajar mereka.
4. **Berikan umpan balik kepada peserta didik** mengenai kemajuan pribadi mereka. Kemajuan merupakan hal yang sangat pribadi dan tidak bisa digeneralisasi. Setelah menentukan aspek kemajuan individu, diskusikan dan negosiasikan hal tersebut dengan peserta didik agar mereka dapat menetapkan sasaran pribadi dan mengukur kemajuan mereka.
5. **Pembelajaran harus percaya pada kemampuan diri mereka** Kepercayaan diri adalah kunci kesuksesan. Meskipun banyak sistem pendidikan dirancang untuk sekedar memilih dan menilai, hal ini sering menghilangkan rasa percaya diri peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengakui pencapaian peserta didik, sekecil apa pun, untuk membangun rasa percaya diri mereka.
6. **Akui gaya individual setiap peserta didik** Pengakuan terhadap gaya belajar individu sangat penting, terutama dalam kelas inklusif.

- Scope & Focus Prosiding**
1. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal
 2. Best Practices Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Isi Keperawatan Mental
 3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
 4. Kata Kunci: Sejarah, Waskita, Perencanaan, Pembelajaran, Rencana, Geografi lokal
 5. Perancangan Pembelajaran Generasi Z (Praktis)-sualat, Model & Keefektifan
 6. Asesmen, Monitoring, Evaluasi dan PK
 7. Peningkatan Motivasi dan Ketangguhan Generasi Z
 8. Character: Budaya Berbasis Kearifan Lokal
 9. Media dan Inovasi Administrasi Keperawatan

Jika peserta didik memahami gaya belajarnya, mereka dapat belajar secara mandiri di rumah dan di luar sekolah.

7. **Pastikan bahwa tugas berkaitan dengan usia dan minat** Materi yang diberikan harus sesuai dengan level pemahaman dan ketertarikan peserta didik. Ini penting untuk memotivasi siswa, terutama yang kesulitan membaca.
8. **Gunakan pengamatan untuk memahami preferensi belajar peserta didik** Sebelum merencanakan materi, lakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana setiap peserta didik berinteraksi dengan materi dan teman sekelas mereka. Hal ini membantu untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran.
9. **Gunakan beragam gaya untuk pelajaran di kelas** Pelajaran yang baik memanfaatkan berbagai gaya belajar, seperti pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan gerakan, untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik.
10. **Kerja kelompok** Kerja kelompok dapat memotivasi peserta didik, tetapi perlu memastikan dinamika kelompok positif. Anak yang tidak aktif dalam kelompok harus mendapatkan perhatian khusus.
11. **Penilaian diri** Penilaian diri membantu peserta didik mengendalikan pembelajaran mereka sendiri dan memotivasi mereka. Ini mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemikiran mendalam.
12. **Tunjukkan kemajuan** Penting bagi peserta didik untuk mengenali kemajuan mereka. Penilaian diri dan alat bantu seperti daftar periksa dapat membantu siswa melacak kemajuan mereka.
13. **Hindari potensi stigma** peserta didik yang kesulitan belajar tidak boleh dipermalukan. Setiap perlakuan khusus, seperti waktu tambahan atau perlengkapan khusus, harus diberikan tanpa membuat mereka merasa malu.
14. **Kembangkan tanggung jawab peserta didik** Otonomi atau kebebasan dalam pembelajaran memberi peserta didik kontrol terhadap proses belajar mereka. Hal ini memupuk rasa tanggung jawab dan mendorong transisi dari motivasi eksternal ke internal.
15. **Dukung pilihan** Memberikan peserta didik pilihan dalam pembelajaran mereka adalah cara untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab mereka dalam belajar.
16. **Beri siswa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri** Tanggung jawab atas pembelajaran mereka harus menjadi sasaran utama dalam setiap program pembelajaran, yang berkembang seiring waktu.
17. **Berfokus pada pembelajaran dan pengajaran** Meskipun perencanaan pengajaran penting, tetaplah berfokus pada

pembelajaran peserta didik. Ini termasuk membantu mereka menyiapkan rencana pembelajaran yang berbeda dari program pengajaran.

18. **Libatkan kelas dalam pengambilan keputusan** Peserta didik yang terlibat dalam pengambilan keputusan akan merasa memiliki tugas dan pengalaman pembelajaran mereka, yang meningkatkan motivasi mereka.
19. **Rayakan kesuksesan** Merayakan kesuksesan dapat memperkuat semangat tim dan meningkatkan motivasi kelompok.
20. **Gunakan umpan balik positif** Umpan balik yang positif memberikan informasi mengenai kualitas pekerjaan dan dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.
21. **Dorong evaluasi diri** Evaluasi diri mengurangi ketergantungan pada persetujuan guru dan mendorong penghargaan intrinsik, yang membantu peserta didik memahami proses pembelajaran mereka sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal, terutama bagi Generasi Z yang tumbuh di era digital. Generasi Z, sebagai "digital natives," memiliki pola pikir yang dipengaruhi oleh teknologi dan lingkungan digital yang ada, yang bisa menjadi peluang maupun tantangan dalam meningkatkan minat belajar mereka. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar generasi Z, dibutuhkan strategi yang dapat mendukung keberagaman gaya belajar, mendorong kreativitas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memfasilitasi rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran. Dengan meningkatkan minat belajar, Generasi Z akan lebih siap menghadapi tantangan akademik dan kehidupan di masa depan.

Saran

Mengingat Generasi Z adalah "*digital natives*," artikel ini dapat lebih mengembangkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan platform digital interaktif, aplikasi pembelajaran, dan gamifikasi bisa menjadi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar mereka, dengan menyesuaikan dengan kecenderungan mereka yang lebih terbiasa dengan media digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.948>
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1), 59–79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Kurniawati, W., Wibawa, R., & Ikawati, H. D. (2023). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa melalui Ice Breaking pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 9197.
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Suciyati, & Mariamah. (2018). Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 04 Sila. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 8(2), 142–149. <https://doi.org/10.37630/jpm.v8i2.265>
- Suryani dan Mirnawati. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 45–56.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wahyuni, D., Amelia, V., & Latiar, H. (2020). Perilaku pencarian informasi generasi z di SMA Negeri 8 Pekanbaru. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2(2), 21–33. <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i2.2687>